

Pelatihan Meningkatkan Jiwa Berwirausaha pada Santri Ponpes Mathla'ul Hidayah Cisauk

Siti Aprilliani¹, Wawan Supriyatna², Dede Solihin³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Manajemen

Email: dosen02447@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 12 April 2023

Direvisi : 19 April 2023

Disetujui : 28 April 2023

Kata Kunci :

Berwirausaha; Pondok Pesantren; Santri.

ABSTRAK

Program menumbuhkan jiwa kewirausahaan di seluruh lapisan masyarakat, menjadi satu hal penting yang harus dilakukan untuk mengatasi dan mengantisipasi pengangguran yang semakin meningkat. Pelatihan kewirausahaan menjadi salah satu solusi sebagai satu upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di masyarakat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan Pelatihan Meningkatkan Jiwa Berwirausaha pada Santri Ponpes Mathla'ul Hidayah Cisauk. Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode simulasi. Setelah dilaksanakan Pelatihan kewirausahaan, santri-santri Ponpes Mathla'ul Hidayah Cisauk pengetahuan serta semangat peserta pelatihan untuk berwirausaha meningkat, hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir, dan adanya niat untuk mendirikan usaha kecil-kecilan di sela-sela kesibukan belajar di pondok.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : April 12, 2023

Revised : April 19, 2023

Approved : April 28, 2023

Keywords:

Entrepreneurship; Islamic boarding school; Students.

ABSTRACT

The program to foster an entrepreneurial spirit at all levels of society is an important thing that must be done to overcome and anticipate increasing unemployment. Entrepreneurship training is one solution as an effort to foster an entrepreneurial spirit in society. The purpose of this community service is to provide Training to Improve Entrepreneurial Spirit for Santri Islamic Boarding School Mathla'ul Hidayah Cisauk. To carry out this service activity, several training methods are used, namely the lecture method, the question and answer method and the simulation method. After the entrepreneurship training was carried out, the knowledge and enthusiasm of the training participants for entrepreneurship increased, this can be seen from the enthusiasm of the participants in participating in the training from start to finish, and their intention to set up small businesses on the sidelines. busy studying at the cottage

1. Pendahuluan

Pengangguran di Indonesia sudah mencapai batas oversuplai, ditahun 2009 saja menurut data dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi pengangguran di Indonesai telah mencapai 40 juta orang di antaranya 2 hingga 3 juta orang adalah mahasiswa lulusan baru yang notabene mereka adalah pemuda berusia produktif. Merujuk sistem pendidikan di Indonesia para lulusan perguruan tinggi ini umumnya lebih dipersiapkan menjadi pencari kerja (job seeker) ketimbang pencipta lapangan kerja (job creator). Ditambah dengan kondisi penyediaan lapangan kerja saat ini sangat terbatas, dan tidak sebanding dengan kesempatan yang ada. Sehingga menjadi hal yang wajar setiap tahun akan bertambah jumlah pengangguran di negara kita.

Menurut data Dirjen Pemuda dan Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional dari 75,3 juta pemuda Indonesia, 6,6 persen yang lulus sarjana. Dari jumlah tersebut 82% nya bekerja pada instansi pemerintah maupun swasta, sementara hanya 18% yang berusaha sendiri atau menjadi wirausahawan. Padahal semakin banyak lulusan PT yang menjadi wirausahawan akan dapat mempercepat pemulihan ekonomi. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi bangsa. Singapura misalnya, menjadi negara yang maju karena prinsip-prinsip *entrepreneurship*. Menyadari akan minimnya sumber daya alam, pemerintah bersama dunia usaha sangat bergantung pada kemampuan berkreasi dan inovasi dari warga nya untuk mendirikan usaha baru (Prawoto, 2012).

Disisi lain, sejak terjadinya krisis moneter di Indonesia pada tahun 1998, UMKM terbukti menjadi salah satu obat yang ampuh dalam mengatasi krisis tersebut. UMKM menjadi suatu lembaga penggerak andalan perekonomian Indonesia yang mampu menyerap tenaga kerja terbanyak, yaitu sebesar 89,3% disbanding dengan penyerapan tenaga kerja yang diserap oleh kelompok usaha menengah dan besar. Meski dikelola dengan sangat sederhana, tetapi UMKM sudah mengambil peran besar. Sehingga tidak berlebihan apabila kita katakan UMKM menjanjikan sebuah peluang untuk kesejahteraan hidup, kemandirian, dan menolong banyak orang mengatasi pengangguran.

Program menumbuhkan jiwa kewirausahaan di seluruh lapisan masyarakat, menjadi satu hal penting yang harus dilakukan untuk mengatasi dan mengantisipasi pengangguran yang semakin meningkat. Angkatan kerja baru dan juga masyarakat usia produktif seperti kaum muda pengangguran, ibu rumah tangga, harus didorong untuk ikut menggerakkan roda perekonomian melalui penciptaan wirausaha-wirausaha baru, dan tidak lagi tergantung pada penyediaan peluang kerja dari perusahaan besar. Dengan menciptakan wirausaha baru, diharapkan angkatan kerja ini dapat mengurangi pengangguran dan bahkan dapat menyerap tenaga kerja (Sulistianingsih, dkk, 2019).

Pelatihan kewirausahaan menjadi salah satu solusi sebagai satu upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di masyarakat. Dari beberapa penelitian yang dilakukan terhadap kinerja wirausaha berskala kecil dan menengah ditemukan bahwa, sebagian besar masih berada dalam tingkat kinerja yang rendah. Salah satu factor utama yang menyebabkan kondisi kinerja yang masih rendah dikalangan wirausaha skala kecil menengah adalah kurangnya motivasi dari pelaku untuk berkembang dan bersaing dengan pelaku bisnis yang lebih besar. Kebanyakan dari mereka mendirikan usaha baru hanya karena factor sudah tidak ada alternatif lain, atau karena sudah lama menganggur dan belum memiliki pekerjaan tetap. Jarang yang memnag dari awal memiliki motivasi untuk mendirikan usaha, (Maisaroh & Tatik, 2019).

Pondok pesantren adalah salah satu institusi pendidikan nor formal yang ada di Indonesia, yang berfungsi sebagai sumber nilai dan moralitas, untuk mencetak kader-kader yang mumpuni dan ahli dalam bidang keagamaan. Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin maju, maka banyak masalah yang harus dihadapi oleh pondok pesantren. Salah satu permasalahan mendesak adalah terkait dengan upaya membuat kurikulum pesantren yang memasukan pendidikan kewirausahaan bagi para santri, sehingga selain bekal ilmu agama, saat santri selesai dari pendidikan di pondok,

mereka juga punya bekal karakter kewirausahaan untuk bekal mereka memasuki dunia kerja, (Adriyani, dkk, 2018).

Pondok Pesantren Mathla'ul Hidayah adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Desa Cisauk Tangerang. Pondok ini didirikan oleh seorang kyai asli Muhammad Ulul Albab. Sebagai pondok salaf, maka kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum berbasis materi kitab kuning, dengan output akhir santri bisa membaca kitab kuning yang menjadi rujukan pengetahuan ilmu agama. Beberapa kitab yang dipelajari adalah dari dasar kitab Ta'lim, jurumiyah, nafwu shorof, immriti, alfiyah, wahab, ihya, dan beberapa kitab pendukung lainnya. Selain belajar kitab kuning, santri juga diberikan fasilitas belajar seni hadroh, seni kaligrafi, dan olah raga.

Usaha pesantren untuk membekali minat wiraswasta santri sudah dimulai melalui koperasi pesantren, dan pembelajaran di kelas-kelas serta latihan ketrampilan tambahan bagi santri dalam mengembangkan minat bakatnya sehingga diharapkan menjadi kegiatan wirausaha di masa mendatang, namun belum membuahkan hasil yang signifikan. Harus ada langkah konkrit yang diambil oleh Pondok Pesantren Mathla'ul Hidayah untuk menyiapkan santripreneur guna menyikapi tantangan santri yang akan hidup di dunia yang penuh persaingan serta untuk mengembangkan ekonomi umat berbasis syariah. Dengan demikian, cara yang paling tepat untuk menumbuhkan minat wirausaha santri adalah diadakannya pendampingan pelatihan kewirasusahaan kepada santri secara integrasi dan berkelanjutan. Dengan cara ini, santri akan memiliki skill wirausaha yang mumpuni dan didukung oleh pengetahuan agama yang mengawal menjadi pengusaha yang memiliki etika dan moral dalam berbisnis (Saefullah, 2015). Santri perlu diberikan stimulus oleh pesantren dalam berwirausaha, karena santri itu berada di dalam asrama yang jauh dari orang tua, segala informasi yang di dapat tentu dari para pengurus pesantrennya, oleh karena itu dukungan pesantren dalam pelatihan kewirausahaan merupakan usaha bersama untuk menjadikan santri yang giat dan berjiwa wirausaha. Dengan harapan setelah para santri lulus menjadi masyarakat produktif di segala bidang khususnya menjadi santripreneur dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

2. Metode Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang digunakan adalah dengan penjelasan konsep dasar teori-teori penting tentang kewirausahaan. Dimana pelaksanaan praktek lebih banyak daripada penjelasan teorinya. Penjelasan teori yang disampaikan adalah penjelasan konsep dasar untuk dasar-dasar praktek pada berwirausaha, kemudian sesi tanya jawab, serta diskusi antara peserta dengan instruktur. Kemudian pelaksanaan praktikum langsung, terdiri dari metode praktek, kemudian sesi tanya jawab serta implementasi praktek usaha pada bisnis online. Sebagai persiapan, maka dibentuklah tim dosen untuk melakukan tahapan kegiatan pelatihan ini. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan bagi mitra untuk mengetahui media promosi online dan mengaplikasikannya untuk pembelajaran di dunia usaha.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang topik yang dibahas serta saat mempraktekkannya.

c. Metode Simulasi

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekkan materi pelatihan yang diperoleh. Tahap ini menjelaskan tentang pentingnya bagi pelaku usaha untuk mengetahui media promosi online dan mengaplikasikannya di dunia usaha. Selanjutnya, sesi pelatihan yang menitik beratkan pada kemampuan membuat bahan pemasaran dengan menggunakan media promosi online. Pemberian pelatihan ini dilakukan

dengan teknik simulasi agar para pelaku usaha mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengayaan dari teman-temannya dan tim pelatih.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian memiliki nilai urgensi yang sangat besar untuk pengembangan Pondok Pesantren (ponpes) menuju Ponpes berbasis kemampuan mandiri di bidang ekonomi. Keberhasilan dari pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat diharapkan akan menjadi stimulan bagi pihak pengelola pondok pesantren lainnya untuk melakukan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua seri pelatihan, yaitu adalah hari Sabtu, 11 Februari 2023 dan Minggu, 12 Februari 2023, di aula Pondok Pesantren Mathla'ul Hidayah dengan diikuti oleh 30 orang peserta. Sesi pertama menghadirkan pemateri Siti Apriliani, S.E., M.M dengan materi motivasi dan karakteristik wirausaha muslim. Pada sesi ini peserta diberikan materi motivasional untuk menjadi seorang wirausaha santri, dan diberikan pengetahuan tentang ciri dan karakteristik seorang wirausaha muslim. Sesi kedua menghadirkan pemateri Dede Solihin, S.E., M.M dengan materi strategi memulai bisnis berbasis online. Pada sesi ini peserta diajari bagaimana strategi untuk memilih bisnis online sebagai salah satu alternatif memulai usaha, sekaligus bagaimana menggunakan sosial media sebagai media dalam menjalankan bisnis. Selain diajari secara teoritis, peserta juga diajak langsung praktek memanfaatkan instagram dan facebook untuk mengenalkan produk, promosi, dan berjualan.

Selanjutnya pada sesi terakhir oleh pemateri Wawan Supriyatna, S.Kom., M.M dengan materi sebagai berikut:

a. Pemberian motivasi dan ilmu kewirausahaan

Dalam Pemberian motivasi dan ilmu kewirausahaan kepada Pondok Pesantren Mathla'ul Hidayah mengenai wirausaha yang kreatif, inovatif dan diferensiatif yaitu produk yang mempunyai ciri khas agar mudah dikenali masyarakat. Keilmuan wirausaha ini tidak hanya sekedar teori namun terdapat motivasi yaitu motivasi yang diberikan berupa kisah Sukses beberapa orang yang sukses dalam berwirausaha seperti kisah sukses bapak alm. Bob Sadino, ustadz Yusuf Mansur, bapak DR. (HC). H. Darsono sebagai pendiri Unpam dan lain sebagainya, hal ini agar remaja sebagai generasi muda dapat termotivasi dan mengambil pelajaran yang diberikan oleh orang-orang yang sudah menjalankan usaha dan sukses dalam berwirausaha.

b. Bimbingan dalam menjalankan bisnis

Solusi yang diberikan kepada mitra atau Pondok Pesantren Mathla'ul Hidayah: bimbingan bagaimana cara menjual produk dan kemudian kita membimbing sampai Santri Pondok Pesantren Mathla'ul Hidayah benar-benar dapat memulai dan menjalankan usahanya. Bimbingan ini berupa arahan bagaimana harusnya memulai usaha, kapan harus memulainya, dimana bahan baku didapat, cara pemasaran dan bagaimana produk laku serta bagaimana cara mendapatkan laba yang maksimal.

c. Praktek dan simulasi cara dagang dan bahasa dalam menjual produk

Dosen Unpam sebagai pihak penyelenggara akan mengadakan praktek dan simulasi cara dagang dan bahasa dalam menjual produk, sehingga pihak santri Pondok Pesantren Mathla'ul Hidayah dapat langsung belajar mempraktekkan cara menjual produk dengan bahasa yang baik, mudah dipahami konsumen dan produk yang kita jual agar mudah laku di pasaran.

Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) dilakukan dengan angket tanya jawab, dan observasi. Sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan pemberian angket indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan media pembelajaran dengan menggunakan media promosi online untuk pelaku usaha ada 2 metode, yaitu.

a. Evaluasi selama proses pelatihan

Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan meliputi, keterlibatan dan kemampuan peserta setiap tahap pelatihan. Pada tahap akhir, peserta diharapkan dapat memanfaatkan media promosi online untuk

membuat media pemasaran.

b. Evaluasi Pasca Pelatihan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dievaluasi berdasarkan taraf penyelesaian materi pelatihan, dan Tim Pengabdian akan melakukan evaluasi dengan mengamati dan memeriksa hasil desain pemanfaatan media promosi online dalam pembuatan media pemasaran.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar, mitra berperan aktif dalam setiap kegiatan. Hasil pelatihan dapat dilihat, bahwa pengetahuan serta semangat peserta pelatihan untuk berwirausaha meningkat, hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir, dan adanya niat untuk mendirikan usaha kecil-kecilan di sela-sela kesibukan belajar di pondok. Meskipun pengetahuan dan ketrampilan santri peserta program sudah meningkat, namun untuk menjamin keberlanjutan program, perlu ada pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan terutama dari Ustadz/Ustadzah dan dan dijadikan sebagai kegiatan ekstra kurikuler.

Adapun saran yang diajukan sebagai berikut: Pengelola pondok harus menyiapkan pelatihan terkait dengan ketrampilan usaha atau materi tambahan untuk menyiapkan santri agar memiliki bekal ketrampilan hidup saat mereka lulus dari pondok nanti. Harus ada pendampingan secara berkala dalam rangka menumbuhkan semangat wirausaha santri. Perlu perhatian lebih bagi civitas akademika untuk melakukan pelatihan dan pendampingan bagi santri dengan aplikasi keilmuan.

5. Daftar Pustaka

- Adriyani, Z., Ahsan, A., & Wulandari, R.A. (2018). Membangun Jiwa Enterpreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif. *DIMAS*. 18(1).
- Anam, S. (2016). Pesantren Entrepreneur dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo Dalam Pengembangan Dunia Usaha. *Marâjî: Jurnal Studi Keislaman*. 2(2), Maret 2016; 304-329
- Andika, R., & Yuliana, P. (2017). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha Dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karier Individu Pada Member Pt. Ifaria Gemilang (Ifa) Depot Sumatera Jaya Medan. *Jurnal Manajemen Tools*, 8(2), 103–110.
- Caturiyana, A., Yusriani, F. A., Clarista, A. C., Ismianti, N., & Enjelika, G. (2021). Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11423>
- Chotimah, C. (2014). Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren sidogiri pasuruan. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(1), 114-136.
- Ghofirin, M., & Karimah, Y.I. (2017). Pengabdian Pada Masyarakat Pondok Pesantren Qomaruddin Desa Bungah Gresik Kewirausahaan Santri, *Community Development Journal*. 1(2).
- Ibrahim, R. (2016). Pesantren dan Pengabdian Masyarakat: Studi kasus Pondok Pesantren Dawar Boyolali Jawa Tengah. *Al-Tahrir*, 16(1) Mei 2016: 89-108
- Lugina, U. (2017). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 53- 64

- Maisaroh & Tatik. (2019). Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri PP Ar Risalah Mlangi Yogyakarta. *JAMALI - Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*. 1(1).
- Noviyanti, R. (2017), Peran Ekonomi Kreatif terhadap Pengembangan Jiwa Enterpreneurship di Lingkungan Pesantren: (Studi Kasus di Pondok Moddern Darussalam Gontor Putri 1), *Jurnal Penulisan Ilmia Intaj* (2017): 77-99
- Pahlevi, A. S. (2017). Gagasan Tentang Pengemabnagn Ekonomi Kreatif Nasional (Studi Pada Potensi, Peluang dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Kota Malang). Seminar Nasional Seni dan Desain: Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain. FBS Unesa.
- Prawoto, N. (2012). Model Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 8(2), 135-15
- Sulaiman, A. I., Masrukin, M., Chusmeru, C., & Pangestuti, S. (2016). Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 109-121.
- Sulistianingsih, D., Pujiono, Fidiyani, R., Sugiarto, L. (2019). Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Santri. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPFI*, 02(1).
- Wekke, I. S. (2012). Pesantren dan pengembangan kurikulum kewirausahaan: Kajian pesantren roudahtul khuffadz sorong papua barat. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 6(2), 205-226
- Widodo, S., & Nugroho, T. R. (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri Untuk Mengatasi Pengangguran di Pedesaan. *Jurnal MIMBAR*, 30(2).